

PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU PENANGANAN PERTAMA KEJADIAN LUKA BAKAR PADA ANAK DI DESA GETAS

Nisaul Khomariyah¹, Kurnia Wijayanti², Nopi Nur Khasanah³
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Email: nisa8579@gmail.com¹

ABSTRAK

Latar Belakang: Luka bakar merupakan salah satu bentuk kecelakaan yang sering terjadi pada anak, terutama di lingkungan rumah. Keterbatasan kemampuan anak dalam mengenali bahaya menyebabkan peran orang tua menjadi sangat penting dalam melakukan penanganan pertama untuk mencegah keparahan luka. Rendahnya tingkat pengetahuan orang tua serta perilaku penanganan yang kurang tepat dapat meningkatkan risiko komplikasi, seperti infeksi dan keterlambatan penyembuhan luka bakar pada anak. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang baik mengenai hubungan antara pengetahuan orang tua dan perilaku penanganan pertama kejadian luka bakar pada anak. Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 95 orang tua yang memiliki anak usia 1–10 tahun dan pernah mengalami luka bakar di Desa Getas, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan orang tua dan perilaku penanganan pertama kejadian luka bakar pada anak. Analisis data dilakukan menggunakan uji Rank Spearman untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penanganan pertama kejadian luka bakar pada anak, yaitu sebanyak 89,5%. Sementara itu, perilaku orang tua dalam penanganan pertama luka bakar sebagian besar berada pada kategori positif, yaitu 57,9%. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan perilaku penanganan pertama kejadian luka bakar pada anak dengan nilai korelasi $r = 0,318$ dan $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Simpulan : Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan perilaku penanganan pertama kejadian luka bakar pada anak di Desa Getas. Semakin baik tingkat pengetahuan orang tua, maka semakin positif perilaku yang ditunjukkan dalam melakukan penanganan pertama luka bakar pada anak. Oleh karena itu, peningkatan edukasi kesehatan mengenai penanganan luka bakar perlu terus dilakukan guna meningkatkan keselamatan dan kesehatan anak.

Kata Kunci: Pengetahuan Orang Tua, Perilaku, Penanganan Pertama, Luka Bakar, Anak.

PENDAHULUAN

Luka bakar merupakan salah satu bentuk cedera yang sering terjadi pada anak-anak, terutama di lingkungan rumah, akibat keterbatasan kemampuan anak dalam mengenali dan menghindari bahaya di sekitarnya. Luka bakar adalah kerusakan jaringan kulit yang terjadi akibat paparan panas, seperti api, air atau minyak panas, benda panas, listrik, bahan kimia, maupun radiasi (Dicky et al., n.d.). Kondisi ini tidak hanya menimbulkan rasa nyeri yang hebat, tetapi juga berpotensi menyebabkan komplikasi serius apabila tidak ditangani dengan cepat dan tepat.

Kejadian luka bakar pada anak menjadi permasalahan kesehatan yang cukup signifikan. Data Global Burn Registry menunjukkan bahwa sekitar 42% kasus luka bakar yang tercatat secara global berasal dari kelompok usia anak, dengan mayoritas terjadi pada usia 1–5 tahun dan lebih banyak dialami oleh anak laki-laki (Jordan et al., 2022). Di Indonesia, prevalensi luka bakar pada anak berdasarkan Riskesdas tahun 2018 mencapai sekitar 1,3%, dengan kejadian tertinggi pada kelompok usia toddler dan anak usia sekolah,

yang sebagian besar disebabkan oleh cairan atau benda panas (Apriyani, 2023).

Masalah utama pada luka bakar adalah rusaknya integritas kulit yang berfungsi sebagai pelindung tubuh, sehingga meningkatkan risiko terjadinya infeksi. Pada kondisi luka bakar yang berat, dapat terjadi gangguan keseimbangan cairan, peradangan sistemik, hingga syok yang berpotensi mengancam jiwa (Mendrofa et al., 2023; Jeschke, 2020). Penanganan awal yang tidak tepat, seperti mengoleskan pasta gigi, kecap, atau bahan tradisional lainnya, justru dapat memperparah kerusakan jaringan, memperlambat proses penyembuhan, serta meningkatkan risiko komplikasi lanjutan (Ardiana, 2020).

Penanganan pertama pada kejadian luka bakar sangat menentukan tingkat keparahan luka dan proses penyembuhan selanjutnya. Pertolongan pertama yang cepat dan sesuai dengan prinsip medis, seperti menjauhkan korban dari sumber panas dan mengaliri luka dengan air mengalir selama 10–15 menit, terbukti mampu mengurangi kerusakan jaringan dan nyeri (Wijaya et al., 2019; Zakaria, 2021). Oleh karena itu, peran orang tua sebagai penolong pertama sangat penting, mengingat sebagian besar kejadian luka bakar pada anak terjadi di rumah dan jauh dari fasilitas pelayanan kesehatan.

Pengetahuan orang tua menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku dalam melakukan penanganan pertama luka bakar pada anak. Orang tua dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung menunjukkan perilaku penanganan yang lebih tepat dan aman dibandingkan dengan orang tua yang memiliki pengetahuan rendah (Ramdani, 2019 dalam Noer, 2021). Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan terbentuknya kebiasaan penanganan yang keliru dan terus dilakukan secara turun-temurun karena dianggap benar.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang memiliki pengetahuan dan perilaku yang kurang tepat dalam menangani luka bakar pada anak. Penelitian (Ardiana, 2020) menemukan bahwa sebagian besar orang tua masih menggunakan cara tradisional yang tidak sesuai dengan standar medis dalam penanganan luka bakar. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan pemberian informasi yang tepat kepada orang tua agar mampu melakukan pertolongan pertama secara benar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Getas, Kecamatan Wonosalam, Demak, diketahui bahwa sebagian besar anak pernah mengalami luka bakar akibat tersenggol benda panas, minyak panas, maupun knalpot kendaraan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas orang tua masih melakukan penanganan awal yang tidak tepat, seperti mengoleskan pasta gigi atau memecahkan lepuhan luka bakar menggunakan alat tidak steril. Kondisi ini menunjukkan masih adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku orang tua dalam penanganan pertama kejadian luka bakar pada anak.

Berdasarkan uraian tersebut, pengetahuan dan perilaku orang tua memegang peranan penting dalam mencegah keparahan luka bakar pada anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan orang tua dengan perilaku penanganan pertama kejadian luka bakar pada anak di Desa Getas, sebagai upaya untuk memberikan gambaran ilmiah yang dapat menjadi dasar dalam penyusunan program edukasi dan intervensi keperawatan di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain cross-sectional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diukur pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2018). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua

dengan perilaku penanganan pertama kejadian luka bakar pada anak di Desa Getas, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 1–10 tahun yang pernah mengalami luka bakar di Desa Getas sebanyak 1.833 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar sesuai dengan tujuan penelitian (Notoatmodjo, 2018) Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 95 responden.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) orang tua yang memiliki anak usia 1–10 tahun yang pernah mengalami luka bakar, (2) orang tua yang mampu membaca dan menulis, serta (3) bersedia menjadi responden penelitian. Adapun kriteria eksklusi adalah orang tua yang tidak bersedia mengisi kuesioner hingga selesai.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan dan kuesioner perilaku penanganan pertama luka bakar. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 14 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah, sedangkan kuesioner perilaku terdiri dari 10 pernyataan dengan skala Likert. Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada responden setelah memperoleh persetujuan melalui lembar informed consent.

Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis data univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden serta masing-masing variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua dan perilaku penanganan pertama luka bakar menggunakan uji Rank Spearman, karena data berskala ordinal dan tidak berdistribusi normal (Nursalam, 2020).

Penelitian ini telah memenuhi prinsip etika penelitian, meliputi informed consent, kerahasiaan identitas responden, kejujuran dalam pengolahan data, serta perlindungan terhadap subjek penelitian, khususnya anak sebagai kelompok rentan (Sukmawati et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 4.1 distribusi frekuensi responden.(n=95)

	Distribusi responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia	22-30	36	37,9%
	31-39	36	37,9%
	40-49	23	24,2%
	Total	95	100%
Jenis kelamin	Laki-laki	18	16,8%
	perempuan	79	83,2%
	Total	95	100%
Pendidikan	SD	34	35,8%
	SMP	22	23,2%
	SMA	34	35,8%
	Perguruan tinggi	6	5,3%
	Total	95	100%
Pekerjaan	Irt	37	38,9%
	Pedagang	25	26,3%

	Petani	19	20,0%
	Swasta	14	14,7%
	Total	95	100%
Pernah mendapat Informasi	Pernah	63	66,3
	Tidak pernah	32	33,7%
	Total	95	100%
Sumber informasi	Buku, koran, majalah	5	5,3%
	Kerabat, teman	27	28,4%
	Rumah sakit, tenaga medis	27	28,4%
	Televisi, radio, internet	36	37,9%
	Total	95	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diinterpretasikan bahwa mayoritas responden berusia 22-30 dan 31-39 masing-masing diangka 36 responden atau (37,9%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan angka 79 responden atau (83,2%). Mayoritas pendidikan terakhir responden adalah SD dan SMP sebanyak masing-masing 34 responden atau (35,8%). Sebagian besar pekerjaan responden adalah Ibu rumah tangga sebanyak 37 responden atau (38,9%). Sebanyak 63 responden pernah mendapatkan informasi tentang penanganan pertama kejadian luka bakar. Mayoritas responden mendapatkan informasi dari televisi, radio dan internet sebanyak 36 responden atau (37,9%)

Tabel 4.2 distribusi frekuensi responden.(n=95)

	Distribusi anak responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia anak	1-5	42	44,2%
	6-10	53	55,8%
	Total	95	100%
Jenis kelamin anak	Laki-laki	54	56,8%
	perempuan	41	43,2%
	Total	95	100%
Jenis luka bakar	Terkena api	15	15,8%
	cairan panas (air mendidih, Minyak panas)	26	27,4%
	Benda panas (setrika, knalpot)	54	56,8%
	Total	95	100%
Terakhir kali Terkena luka bakar	1 bulan yang lalu	10	10,5%
	2 bulan yang lalu	31	32,6%
	Lebih dari 3 bulan	37	38,9%
	Lebih dari 1 tahun	17	17,9%
	Total	95	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diinterpretasikan bahwa mayoritas anak responden berusia 6-10 tahun sebanyak 53 atau (55,8%). Jenis kelamin anak responden terbanyak adalah laki-laki yaitu 54 anak atau (56,8%). Mayoritas jenis luka bakar yang pernah dialami oleh anak responden adalah terkena benda panas seperti setrika dan knalpot sebanyak 54 anak atau (56,8). Mayoritas terakhir kali anak responden terkena luka bakar adalah lebih dari 3 bul yang lalu sebanyak 37 anak atau (38,9%).

Tabel 4.3 frekuensi perilaku orang tua .(n=95)

		Frequency	Percent
Valid	NEGATIF	40	42.1
	POSITIF	55	57.9
	Total	95	100.0

Sumber Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak (57,9%) atau 55 responden berperilaku positif dalam penanganan pertama luka bakar pada anak. Sedangkan sebanyak (42,1%) atau 40 responden berperilaku negatif.

Analisa Bivariat

Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua dengan perilaku penanganan pertama kejadian luka bakar pada anak menggunakan uji Rank Spearman (p).

Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika $p\text{-value} < 0,05$ ada hubungan bermakna
2. Jika $p\text{-value} \geq 0,05$ tidak ada hubungan bermakna

Tabel 4.7 Tabulasi silang

Correlations				
Speaman's rho	Pengetahuan	Correlations Coeficient	Pengetahuan	Perilaku
			1.000	.318**
			Sig. (2-tailed)	.002
			N	95
	Perilaku	Correlations Coeficient	.318**	1.000
			Sig. (2-tailed)	.002
			N	95

Sumber data primer

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji spearman menunjukkan nilai korelasi $r = 0,318$ dengan $p = 0,002$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan perilaku penanganan pertama kejadian luka bakar pada anak di desa Getas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas orang tua berada pada rentang usia 22–39 tahun dengan sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Tingkat pendidikan responden didominasi oleh pendidikan dasar dan menengah, serta sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Sebagian besar responden juga telah memperoleh informasi mengenai penanganan pertama luka bakar, terutama melalui media massa dan tenaga kesehatan.

Hasil analisis pengetahuan orang tua tentang penanganan pertama kejadian luka bakar pada anak menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 85 responden (89,5%), sedangkan 10 responden (10,5%) berada pada kategori pengetahuan kurang. Sementara itu, perilaku orang tua dalam penanganan pertama luka bakar pada anak menunjukkan bahwa sebanyak 55 responden (57,9%) memiliki perilaku positif, dan 40 responden (42,1%) masih menunjukkan perilaku negatif.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Rank Spearman menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan perilaku penanganan pertama kejadian luka bakar pada anak di Desa Getas, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,318$ dan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan orang tua, maka semakin positif pula perilaku dalam melakukan penanganan pertama luka bakar pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, A. (2023). Pertolongan pertama pada luka bakar. *Khidmah*, 5(2), 177–184. Link: <https://khidmah.ikestmp.ac.id/index.php/khidmah/article/view/457>
- Ardiana, A. (2022). Hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku penanganan pertama luka bakar pada anak di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo (Skripsi S1, Universitas Muhammadiyah Ponorogo). Link: <https://eprints.umpo.ac.id/9942/>
- Erikson, E. H. (2022). *Childhood and society*. W. W. Norton & Company.
- Hamdana, S. K., Amin, A. N., Alfira, N., & Amirullah, S. K. (2023). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Kegawat Daruratan Sistem Integumen Luka Bakar*. Nas Media Pustaka. https://books.google.co.id/books?id=jS_TEAAAQBAJ
- Harahap, R. R. (2021). Hubungan pengetahuan perawat dengan tindakan pencegahan infeksi luka operasi (Skripsi, Fakultas Kesehatan, Program Sarjana Keperawatan). Universitas Aufa Royhan. <https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/190>
- <https://books.google.co.id/books?id=aPFEEAAAQBAJ>
- <https://doi.org/10.55606/jpkm.v1i3.20>
- <https://repository.itsk-soepraoen.ac.id/2052/>
- <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/7007>
- <https://www.penerbitsalemba.com/buku/08-0284-metodologi-penelitian-ilmu-keperawatan-pendekatan-praktis-edisi-ke-5>
- <https://www.sciepub.com/reference/125254>
- Jeschke, M. G., van Baar, M. E., Choudhry, M. A., Chung, K. K., Gibran, N. S., & Logsetty, S. (2020). Burn injury. *Nature Reviews Disease Primers*, 6(1), Article 11. <https://doi.org/10.1038/s41572-020-0145-5>
- Kohlberg, L. (2022). Stage and sequence: The cognitive-developmental approach to socialization. In D. A. Goslin (Ed.), *Handbook of socialization theory and research* (pp.347–480). Rand McNally.
- Link: <https://wnorton.com/books/9780393310689>
- Mendrofa, P. J., Gaol, R. L., & Ginting, N. (2024). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar di Klinik Romana Tanjung Anom Tahun 2024. *NAJ: Nursing Applied Journal*, 2(4), 159-166. <https://najournal.com/index.php/NAJ/article/view/135>
- Noer, B. A. (2021). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Yang Punya Anak Preschool Tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar Ringan Di Rw 04 Desa Kebonagung Malang (Doctoral Dissertation, Itsk Rs Dr. Soepraoen).
- Nopriani, Y., & Riadi, E. S. (2024). Perbandingan kompres hangat jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*) dan serai (*Cymbopogon citratus*) terhadap skala nyeri artritis pada lansia. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 4898–4909. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/28735/20730>
- Notoadmojo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/154570/slug/metodologi-penelitian-kesehatan.html>
- Notoadmojo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta https://digilibfk.umsu.ac.id/index.php?id=467&keywords=&p=show_detail
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 5. Jakarta Selatan : Salemba Medika
- Oktaviani, S. W., & Kurnia, Y. S. (2024). Formulasi dan evaluasi sediaan gel luka bakar ekstrak daun pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb) dengan variasi konsentrasi Hydroxy Propyl Methyl Cellulose sebagai gelling agent. *Pharmaceutical Science and Clinical Pharmacy*, 2(2), 48–57. <https://doi.org/10.61329/pscp.v2i2.33>
- Piaget, J. (2022). *The Origins of Intelligence in Children*. Routledge. https://openlibrary.org/books/OL13551387M/The_origins_of_intelligence_in_children
- Saputra, D. (2023). *Tinjauan Komprehensif tentang Luka Bakar: Klasifikasi, Komplikasi dan*

- Penanganan. *Scientific Journal*, 2(5), 197–208. <https://doi.org/10.56260/sciena.v2i5.113>
- Srimiyati, S., Suryani, K., Fari, A. I., & Surani, V. (2022). Pendampingan penerapan pencegahan DBD dengan 3M Plus bagi warga semua usia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 61–67.
- Sukmawati, A. S., Sabur, F., Nur, M., Darmawan, A. R., Sa'dianoor, H., & Mahbub, K. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (E. Sepriano & Efitra, Eds.). PTSonpediaPublishingIndonesia. https://books.google.com.au/books/about/BUKU_AJAR_METODOLOGI_PENELITIAN.html?id=vrriEAAAQBAJ
- Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi COVID-19, akses layanan kesehatan: Lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner. PenerbitAndi.
- Verawati, V., & Erlin, A. N. (2021). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang penanganan pertama luka bakar di Kelurahan Baktijaya Kota Depok. *Farmasi-QUJurnalPelayananKefarmasian*, 8(1), 77-88. DOI: <https://doi.org/10.56319/bhj.v10i2.77>
- Zakaria, A. (2021). Efektivitas getah pepaya (*Carica papaya*) terhadap kecepatan penyembuhan luka bakar pada kulit tikus *Rattus novergicus* (Disertasi Doctoral, UniversitasHasanuddin).UniversitasHasanuddin.